

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif. Dalam hal ini realitas hidup yang ada dalam masyarakat menjadi unsur terpenting dalam kajian yang dilakukan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian di sini adalah praktek sewa-menyewapohon randu di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Metode penelitian deskriptif adalah merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena sifatnya yang mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Menurut Hadari Nawawi dalam Soejono dan Abdurrahman, metode penelitian deskriptif ini mempunyai dua ciri pokok, yaitu :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.<sup>2</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif, diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik *ijarah* di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati secara tepat.

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002, hlm. 54-55.

<sup>2</sup>Hadari Nawawi dalam Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 23.

## B. Sumber Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Sumber data primer (*basic data*) adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati ini, sumber data primer yaitu pemilik dan penyewa pohon randu di Desa Karaban.
2. Sumber data sekunder (*seconday data*) adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan dokumentasi.<sup>4</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Desa Karaban dikenal sebagai sentra penghasil kapuk dan tempat pembuatan kasur, bantal dan guling yang berbahan dasar kapuk. Di desa ini terdapat puluhan pabrik pengolahan kapuk yang tiap pabriknya memperkerjakan minimal 15 orang pekerja. Banyak juga warga dari desa tetangga bekerja di Desa Karaban. Untuk pemasarannya sendiri, penjual tidak mengalami kesulitan. Karena dalam pemasarannya, selain kapuk tersebut diolah dalam bentuk kapuk yang telah dipres, kapuk tersebut juga diolah menjadi kasur. Kasur tersebut telah memasuki pasar keluar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Menurut data yang ada, kini ada sekitar 30 pengusaha kasur skala besar dan sekitar 400 pengusaha kasur skala kecil di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.<sup>5</sup>

Banyaknya warga yang berprofesi menjadi penjaja kapuk ini membuat beberapa pemilik pohon randu menyewakan pohonnya untuk dipanen penjaja kapuk dari Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta, UI Press, 1984, hlm. 12.

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Ibid*, hlm. 12.

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, tanggal 23 hingga 28 Oktober 2017.

Harga sewanya pun beragam, tergantung kondisi pohon. Fenomena inilah yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Yaitu metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup> Dalam hal ini penulis akan mengobservasi praktek sewa menyewa pohon randu di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Observasi yang pertama peneliti lakukan adalah dengan mengamati praktik sewa menyewa pohon randu di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, sejak tanggal 22 Oktober 2017. Peneliti kemudian mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian seperti dokumentasi, serta pengamatan melalui panca indra. Kemudian di hari yang berbeda penelitian dilakukan dengan wawancara kepada warga setempat yang mempraktikkan sewa menyewa pohon randu. Metode ini bermanfaat untuk mendefinisikan data-data lapangan, teori-teori atau hal-hal lain yang penulis peroleh di lapangan yaitu di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

##### 2. Wawancara

Yaitu cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan tertentu, mencoba, mendapat keterangan/pendapat secara lisan dengan seorang responden dengan bercakap-cakap langsung dengan seorang itu.<sup>7</sup>

Macam-macam wawancara menurut Sugiyono dibagi menjadi tiga, yaitu :<sup>8</sup>

- a. Wawancara Terstruktur ialah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004, hlm. 151.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2002, Cet. V, hlm. 132-133.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2007, hlm. 321.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah dipersiapkan. Dalam wawancara ini responden diberikan pertanyaan yang sama. Alat bantu yang dapat digunakan dalam wawancara antara lain taper recorder, gambar, gambar brosur dan sebagainya.

- b. Wawancara Semiterstruktur (*semistructure interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tidak Berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan terstruktur kepada perangkat desa, orang yang menyewakan, penyewa tanaman dan tokoh masyarakat di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati agar mendapatkan informasi yang lebih akurat sesuai kondisi riil di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan

sebagainya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi buku utama penulis dalam mengumpulkan data adalah buku-buku fiqh terutama *fiqh muamalah* seperti *Al-Fiqh Ala Madzahabil Arba'ah* (Abdurrahman Al-Jaziri), *Al-Umm* (Imam Syafi'i), *Fiqh Sunnah* (Sayid Sabiq), *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Ghufron A. Mas'adi), *Fiqh Muamalat* (Abdul Rahman Ghazaly, dkk), serta dokumen-dokumen yang penulis peroleh dari penelitian di lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, dan untuk membantu dalam mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup>

Mendeskrripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau seseorang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif dapat mendeskripsikan data secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana pelaksanaan sewa-menyewa pohon randu di Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 206.

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Op. cit*, hlm. 160.